

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stroke menurut WHO adalah gangguan fungsi otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda dan gejala klinis fokal maupun global yang berlangsung selama 24 jam atau lebih dan dapat menyebabkan kematian akibat gangguan peredaran darah (lesi vaskular).<sup>1</sup>

Stroke masih merupakan suatu perhatian mayoritas dalam kesehatan masyarakat. Stroke memiliki tingkat mortalitas yang tinggi sebagai penyakit terbanyak ketiga yang menyebabkan kematian di dunia setelah penyakit jantung dan kanker.<sup>2</sup> Persentase yang meninggal akibat kejadian stroke pertama kali adalah 18% hingga 37% dan 62% untuk kejadian stroke berulang.<sup>3</sup> Data *International Classification of Disease* yang diambil dari *National Vital Statistics Reports* Amerika Serikat untuk tahun 2011 menunjukkan rata-rata kematian akibat stroke adalah 41,4% dari 100.000 penderita.<sup>4</sup>

Prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7 per seribu penduduk dan yang terdiagnosis tenaga kesehatan atau gejala sebesar 12,1 per seribu penduduk. Prevalensi Stroke berdasarkan diagnosis nakes tertinggi di Sulawesi Utara (10,8 per seribu penduduk), diikuti DI Yogyakarta (10,3 per seribu penduduk), Bangka Belitung dan DKI Jakarta (masing-masing 9,7 per seribu penduduk). Prevalensi Stroke berdasarkan terdiagnosis nakes dan gejala tertinggi terdapat di Sulawesi Selatan (17,9 per seribu penduduk), DI

Yogyakarta (16,9 per seribu penduduk), Sulawesi Tengah (16,6 per seribu penduduk), diikuti Jawa Timur sebesar 16 per seribu penduduk. Kasus stroke di provinsi Jawa Tengah tahun 2013 sebesar 12,3 per seribu penduduk.<sup>5</sup>

Data di banyak rumah sakit menunjukkan bahwa stroke merupakan penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian. Pada tahun 2030 diperkirakan 23,6 juta orang akan meninggal akibat penyakit jantung dan stroke. Menurut RP2RS (Sistem Pencatatan dan Pelaporan Rumah Sakit), stroke termasuk dalam 10 peringkat utama penyakit sistem sirkulasi darah di Indonesia. Dari dua Rumah Sakit Pendidikan (RS umum dan RS Pelamonia) kasus stroke menempati 40% dari semua pasien rawat inap di UPF penyakit syaraf.<sup>6</sup>

Prognosis stroke terutama tergantung pada ada atau tidaknya komplikasi medis. Adanya komplikasi yang terjadi di *Intensive Care Unit* (ICU) pada penderita stroke dapat memperburuk prognosis. Kematian dini pada stroke dapat disebabkan secara langsung oleh defisit neurologis, namun komplikasi infeksi, komplikasi sirkulasi, komplikasi pernafasan pada fase pasca akut stroke turut berperan memberikan keluaran yang buruk pada stroke.<sup>7</sup>

Hasil penelitian komplikasi post stroke antara 40 % sampai 96% pada stroke akut. Dari 50 sampel penelitian, 26 pasien (52%) mempunyai lebih dari satu komplikasi, 24 pasien (48%) tidak mempunyai komplikasi selama tinggal di rumah sakit. Infeksi thorax 12 pasien (24%), konstipasi 12 pasien (24%), aspirasi pneumonia 6 pasien (12%), UTI 5 pasien (10%), depresi 4 pasien (8%), kejang 2 pasien (4%), stroke berulang 2 pasien (4%), dan retensi urin 2 pasien (4%).<sup>8</sup>

Faktor risiko terjadinya komplikasi stroke adalah tingkat keparahan stroke, jenis stroke, ukuran lesi, ventilasi mekanik, usia, jenis kelamin, dan riwayat diabetes.<sup>7</sup>

Resiko terkena stroke meningkat sejak usia 45 tahun. Setelah usia 50 tahun, setiap penambahan usia tiga tahun meningkatkan resiko stroke sebesar 11-20%. Orang berusia lebih dari 65 tahun memiliki resiko paling tinggi, tetapi hampir 25% dari semua stroke terjadi sebelum usia tersebut, dan hampir 4% terjadi pada orang yang berusia antara 15 dan 40 tahun.<sup>9</sup>

Adanya keterkaitan antara komplikasi stroke dengan usia penderita pada pasien stroke di ruang rawat intensif, sehingga peneliti ingin membuktikan apakah ada hubungan antara usia dengan komplikasi stroke di ruang rawat intensif RSUP Dr. Kariadi Semarang.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah ada hubungan antara usia dengan komplikasi stroke di ruang rawat intensif RSUP Dr. Kariadi Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adanya hubungan antara usia dengan komplikasi stroke di ruang rawat intensif RSUP Dr. Kariadi Semarang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendapatkan data mengenai komplikasi stroke di ruang rawat intensif RSUP Dr. Kariadi Semarang.
2. Mendapatkan data mengenai usia pasien penderita stroke di ruang rawat intensif RSUP Dr. Kariadi Semarang.
3. Menganalisa hubungan antara usia dengan kejadian komplikasi stroke di ruang rawat intensif RSUP Dr. Kariadi Semarang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai hubungan antara usia dengan kejadian komplikasi stroke.
2. Dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui informasi kondisi pasien komplikasi stroke dikaitkan dengan aspek usianya di ruang rawat intensif RSUP Dr. Kariadi Semarang dan dapat memberikan masukan dalam peningkatan pelayanan.
3. Dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan bagi masyarakat, terutama kelompok yang beresiko tinggi agar dapat melakukan pencegahan sedini mungkin untuk menghindari komplikasi stroke.
4. Dapat menjadi data acuan untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1 . Orisinalitas Penelitian**

No	Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Vania Puspitasari, Hubungan antara Stroke dengan Angka Kejadian Epilepsi di RSUD Dr.Moewardi Surakarta.	2009	Desain: observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Subject Penelitian: Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 20 pasien stroke dan 10 pasien non stroke.	tidak terdapat hubungan yang bermakna antara stroke dengan angka kejadian epilepsi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
2.	Adnan Khan Akhtar Sherin, Hussain Ahmad, Muhammad Asghar Khalil. Acute Complication of Stroke.2011 vol 18(2):220-223.	2011	Desain: Deskriptif Subject Penelitian: Sejumlah 50 Pasien dengan stroke akut	Komplikasi stroke mempengaruhi keluaran penderita stroke.
3.	P. Langhorne, D. J. Stott, L. Robertson, J. MacDonald, L. Jones, C. McAlpine, dkk. Medical Complication After Stroke. American Heart Association; 2000. 31: 1223-1229.	2000	Desain: prospective cohort Subject penelitian: Sejumlah 311 pasien stroke yang dirawat di Rumah Sakit. Meneliti kemajuan mingguan pasien sampai pasien keluar dari Rumah sakit 311 pasien dan diteliti lagi pada bulan ke 6, 18, dan 30 bulan setelah stroke.	Komplikasi pasca stroke adalah infeksi dan jatuh, Namun komplikasi yang berhubungan dengan rasa sakit dan gejala kognitif atau afektif yang berpotensi dapat dicegah dan yang sebelumnya dapat dicegah telah diremehkan

Tabel diatas menunjukkan penelitian- penelitian yang telah dilakukan mengenai Komplikasi Stroke dengan berbagai metode penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam hal variabel bebas yaitu difokuskan pada usia pasien dan tempat penelitian dilaksanakan yaitu di ruang rawat intensif RSUP Dr. Kariadi Semarang.